

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Distres adalah pengalaman emosional multifaktorial yang tidak menyenangkan dari aspek psikologis (kognitif, perilaku dan emosi), sosial, dan/atau spiritual yang dapat mengganggu efektivitas coping pasien kanker terhadap gejala fisik maupun terapi kanker (NCCN, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah direview oleh penulis terdapat faktor faktor yang mempengaruhi distres pada pasien kanker payudara.

Faktor yang berhubungan dengan distres pada pasien kanker payudara diketahui sangat beragam. Salah satu faktor pertama yang mempengaruhi distres pada pasien kanker payudara adalah usia, dalam studi (Naik et al., 2020) pasien yang usianya lebih muda mengami distress yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang tua. masalah psikososial yang dialami pasien yang lebih muda khususnya di bidang pekerjaan/sekolah, keintiman/seksualitas, dan keuangan. Pasien dengan usia muda yang didiagnosis dengan kanker payudara memiliki tekanan emosional yang lebih besar dan masalah psikososial dibandingkan dengan pasien yang lebih tua. Dalam studi (Al-Ghabeesh et al., 2019) juga menyatakan bahwa wanita yang lebih muda dengan kanker payudara (30–39 tahun) memiliki tingkat kualitas hidup yang buruk pada fisik, sosial dan emosional dibandingkan dengan wanita yang lebih tua (70-79 tahun).

Faktor kedua yang mempengaruhi distres pasien kanker payudara adalah status ekonomi kesulitan keuangan sebagai akibat dari kanker dan pengobatan mereka dan dapat mengakibatkan distres. Dalam penelitian (Meeker et al., 2017) ini yang membandingkan jenis strategi penanganan biaya, pasien yang lebih muda lebih mungkin untuk mengurangi pengeluaran mereka dengan menggunakan metode mengubah perawatan (misalnya, tidak mengisi resep, mengurangi dosis, melewatkan janji atau prosedur) daripada metode mengubah gaya hidup ( misalnya, mengurangi

pengeluaran untuk waktu senggang atau kebutuhan pokok, menggunakan tabungan, menjual barang milik), yang dapat mengakibatkan hasil klinis yang lebih buruk. pasien dengan kanker didapatkan tingkat kesulitan keuangan yang signifikan (29%) dan tekanan keseluruhan (65%). Banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan individu atau rumah tangga selama diagnosis kanker. Pasien yang lebih muda lebih mungkin untuk dipekerjakan, dan kehilangan pekerjaan atau ketidakhadiran yang berkepanjangan dapat menyebabkan hilangnya pendapatan dan kemungkinan hilangnya asuransi kesehatan. Didukung dalam penelitian (Semin et al., 2020) mengungkapkan bahwa kesulitan keuangan dan kebutuhan penyintas kanker payudara paling besar adalah selama pengobatan aktif tetapi juga tetap tinggi setelah pengobatan dan tidak kembali ke tingkat prakanker awal, Selama pengobatan kanker payudara sebanyak, 85% pasien dilaporkan tingkat kesulitan keuangan yang sangat tinggi, dan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi ini berlanjut pada 60% pasien setelah pengobatan selesai.

Untuk faktor ketiga adalah diagnosa awal kanker dimana dalam penelitian (Guan et al., 2017) menyebutkan bahwa pasien telah merasakan tingkat kesusahan yang tinggi pada awal, 6 bulan dan 1 tahun setelah diagnosis. Secara umum, diketahui bahwa pasien kanker payudara memiliki tingkat distres yang lebih tinggi pada tahap awal setelah menerima diagnosis awal. Diagnosis payudara menyebabkan dampak yang signifikan pada kesejahteraan psikologis pasien, Namun masing-masing pasien kanker payudara berbeda dalam tingkat reaksi psikologis mereka terhadap penyakit tersebut. Keadaan psikologis yang paling umum terkait dengan distres pada pasien kanker payudara adalah pada saat diagnosis, pengobatan dengan kemoterapi (Syrowatka et al., 2017) . Hal ini didukung oleh penelitain (Baek et al., 2017) didapatkan bahwa 56% pasien mengalami distress pada periode diagnosis awal kanker payudara. Dan menunjukkan bahwa prevalensi distres lebih tinggi pada periode awal, periode segera setelah diagnosis, daripada 3 dan 6 bulan setelah operasi. sedangkan Dalam

penelitian (Al-Ghabeesh et al., 2019) juga menemukan bahwa prevalensi distres lebih tinggi pada fase diagnosis kanker payudara (25%) dan kemudian sedikit menurun pada fase pengobatan (17%).

Untuk faktor terakhir yang memengaruhi distres pasien kanker payudara itu sendiri adalah jenis pengobatan, dalam penelitian (Liao et al., 2015) didapatkan bahwa wanita dengan kanker payudara yang menerima kemoterapi sebelum radiasi mengalami distres gejala yang lebih besar daripada mereka yang hanya menerima kemoterapi. Didukung dalam studi (Baek et al., 2017) didapatkan hasil bahwa prevalensi distres pra operasi adalah besar pada pasien kanker payudara, sebagaimana dibuktikan oleh lebih dari setengah populasi penelitian saat ini mengalami distres. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis operasi yang dilakukan pasien secara signifikan terkait dengan tingkat distres sehingga pasien yang berencana menjalani *breast conserving surgery* memiliki tingkat distres yang lebih rendah daripada mereka yang berencana menjalani mastektomi, Tingkat distres tertinggi segera sebelum operasi, dan saat pengobatan berlangsung.